

## Sikap Dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Ayu Gusniwilda, Yarmis Syukur & Nurfarhanah

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: Ayugusniwilda@gmail.com

### **Abstract**

*Attitude and habit of good learning can support activity of lecturing. However, still lack of awareness student about the important of doing duties which given by lecturer. The purpose of this research is for description about habit and attitude of learning by student. This research factioned quantitative research of descriptive type. The population of this research is 211 responder and the sample is 53 responder. The instrument of this Research using a quetioner. The Result of research showing that attitude of learning student categorized is good with percentage 61.4%, while habit learn student categorized is good with percentage 67.0%. Conclusion: attitude of learning student categorized is good and attitude of learning student categorized is good. Suggestion: student must be apply good habit and attitude in learning process and on time to come in lecturing, doing duty, well-read book related to lecturing, repeat studying the lessons with friend and eliminate excitement bothering lecturing.*

**Keywords:** *Attitude and Habit of Learning*

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### **PENDAHULUAN**

Belajar di perguruan tinggi merupakan proses yang cukup panjang untuk mengembangkan diri dalam memperoleh kehidupan yang berkualitas. Untuk mencapai hasil yang optimal, mahasiswa diharapkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Maka setiap mahasiswa melalui proses perkuliahan yang diikutinya dididik dan diarahkan untuk

menjadi tenaga pendidik di sekolah dan di luar sekolah diajarkan berbagai kemampuan baik secara teori maupun praktik sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya secara professional di lapangan. Menurut Prayitno (2007: 117): "Mahasiswa adalah individu-individu yang diproyeksikan berkembang menjadi pribadi-pribadi terpelajar dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang cukup tinggi dan dinamis untuk berperikehidupan yang maju dan membahagiakan".

Pada perguruan tinggi agar dapat menumbuh-kembangkan seluruh aspek individu baik secara sosial, fisik, mental dan kepribadian. Sikap dan kebiasaan belajar merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dengan membiasakan diri berdisiplin dan belajar dengan baik akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Trow mendefinisikan sikap (dalam Djaali 2011:114) sikap adalah kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat, hal ini lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap belajar. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010:123) sikap adalah kecenderungan yang menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang lain atau situasi yang dihadapi, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa pada suatu jurusan tanggal 3 Maret 2012 bahwa mahasiswa baru masuk kelas langsung mengambil posisi duduk pada bagian belakang, ada yang meminjam alat tulis teman, tidak membawa buku namun meminta kertas kepada teman untuk coret-coretan saja, datang

---

terlambat, mengangkat telepon dalam perkuliahan, suka mendengar bunyi-bunyian didalam kelas dan menghidupkan laptop namun melihat hal-hal diluar bahan perkuliahan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 15 (lima belas) orang mahasiswa pada tanggal 3 Maret 2012 bahwa mahasiswa malas mengikuti perkuliahan dikarenakan kelas yang ribut dan keributan juga terjadi dari pembuatan gedung baru, malas mengerjakan tugas kuliah karena tugas selalu banyak, mengerjakan tugas ketika akan mengikuti perkuliahan saja sehingga mereka merasa jenuh. Hal ini juga disebabkan karena mahasiswa memiliki sikap dan kebiasaan yang buruk seperti belum mempersiapkan diri secara baik dalam mengikuti perkuliahan, seperti belum mempelajari catatan kuliah pada waktu minggu sebelumnya dan belum mempelajari bahan kuliah yang akan dibahas. Selain itu, mahasiswa senang menunda waktu dalam mengerjakan tugas, pada saat tugas tersebut akan dikumpulkan barulah mereka sibuk untuk mencari tugas tersebut dengan tergesa-gesa bahkan ada yang membuat tugas didalam kelas.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan tanggal 28 April 2011 dengan 5 (lima) orang dosen bahwa mahasiswa membuat tugas namun tugas yang dibuat berkualitas rendah karena mahasiswa mencatat kembali tugas yang dimiliki mahasiswa lain, mahasiswa tidak memiliki buku-buku yang dapat menunjang perkuliahan. Dari segi kehadiran mahasiswa cenderung bagus, tetapi hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dan mahasiswa yang lain hanya sebagai pendengar. Disamping itu keaktifan mahasiswa dalam mencari bahan atau sumber masih kurang, serta kurangnya buku sumber yang ada di Perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Sikap belajar mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Selain itu penelitian ini mendeskripsikan kebiasaan belajar mahasiswa pada aspek menghindari penundaan waktu dan metode kerja.

## METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 211 orang dan sampel ditentukan dengan random sampling yaitu sebesar 25% dari 211 orang mahasiswa, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan teknik persentase. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Untuk setiap kemungkinan jawaban kuesioner/angket penelitian menggunakan Tidak pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL). Untuk melihat persentase hasil penelitian menggunakan teknik persentase yang di kemukakan oleh A. Muri Yusuf (2005:70-71).

Setelah memperoleh persentase jawaban responden kemudian dilakukan pengklasifikasian jawaban tersebut dengan menggunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jazar (2009:35) yaitu: kurang baik <20%, kurang 21%-40%, cukup 41%-60%, baik 61%-80%, baik sekali 81%-100%.

## HASIL

Hasil penelitian sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Sikap Belajar Mahasiswa**  
n=53

No	Aspek	SL(%)	SR(%)	KD(%)	JR(%)	TP(%)	%	Kategori
1	Kognitif	10.4	22.6	28.1	31.3	18	57.4	Cukup
2	Afektif	4.7	27	37.5	20	12.8	69.2	Baik
3	Psikomotor	5.7	5.7	43.4	32	9.4	57.5	Cukup
<b>Skor rata-rata</b>		6.93	18.43	36.33	61.96	33.93	61.37	Baik

Pada tabel tersebut secara keseluruhan dari sikap belajar mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase 60.37% dilihat dari aspek kognitif dengan alternatif jawaban selalu sebanyak 10.4% mahasiswa memilih alternatif jawaban sering sebanyak 22.6%, mahasiswa yang memilih kadang-kadang 28.1%,

mahasiswa yang memilih jarang 31.3%, mahasiswa yang memilih tidak pernah 18% jika dipersenkan keseluruhannya yaitu 57.4% berada pada kategori cukup. Dilihat dari aspek afektif 4.7% memilih selalu, mahasiswa yang berada pada alternatif jawaban sering sebanyak 27%, mahasiswa selanjutnya mahasiswa yang memilih kadang-kadang 37.5%, mahasiswa yang memilih jarang 20%, mahasiswa yang memilih 12.8%, jika dihitung dari aspek afektif keseluruhan yaitu 69.2% berada pada kategori baik. Dilihat dari aspek psikomotor mahasiswa yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 5.7%, mahasiswa yang memilih sering 5.7%, mahasiswa yang memilih kadang-kadang 43.4%, mahasiswa yang memilih jarang 9.4%, mahasiswa yang memilih tidak pernah 9.4% jika pada aspek psikomotor dipersenkan keseluruhan maka hasilnya adalah 57.5% berada pada kategori cukup.

**Tabel 2. Rekapitulasi kebiasaan Belajar Mahasiswa  
n=53**

No	Aspek	SL(%)	SR(%)	KD(%)	JR(%)	TP(%)	%	kategori
1	Menghindari penundaan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademik	3.77	1.89	41.5	17	34	67	Baik
2	Metode kerja	17	23.6	39.6	15	4.7	67	Baik
<b>Skor rata-rata</b>		10.39	12.75	40.55	24.5	36.35	67	Baik

Tabel diatas menunjukkan kebiasaan mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase keseluruhan 67%, jika dilihat dari aspek menghindari penundaan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademik mahasiswa yang memilih selalu 3.77%, mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sering 1.89%, mahasiswa yang memilih kadang-kadang 41.5%, mahasiswa yang memilih alternatif jawaban jarang 17%, mahasiswa yang memilih tidak pernah 34% jika dipersentasekan yaitu 67% dengan kategori baik. Selanjutnya dilihat dari metode kerja mahasiswa memilih alternatif jawaban selalu 17%, mahasiswa yang memilih sering 23.6%, mahasiswa yang memilih kadang-kadang 39.6%, mahasiswa yang memilih jarang 15%, mahasiswa yang memilih tidak pernah 4.7% jika dijumlahkan maka 67% dalam metode kerja mahasiswa berada pada kategori baik.

## PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pernyataan penelitian yaitu bagaimana sikap belajar mahasiswa dan kebiasaan belajar mahasiswa.

### Sikap Belajar Mahasiswa pada Aspek Kognitif

Sikap belajar pada aspek kognitif mahasiswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 57.4%, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengetahuan berupa masih kurangnya kesadaran untuk memahami bahan kuliah sehingga mahasiswa banyak menghafal ketika akan ujian saja serta masih kurangnya kesadaran mahasiswa mengerjakan tugas di rumah, kurangnya pemahaman pentingnya mengulang kembali pelajaran yang telah usai, kurangnya mencari bahan sumber lain dan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, masih banyaknya mahasiswa yang mengutamakan cepat selesai dari pada mutu, serta kurangnya kesadaran memeriksa kembali tugas yang dikembalikan oleh dosen. Hal itu juga didukung dengan pendapat Djaali (2011:76) pendukung belajar tidak hanya aspek kognitif saja melainkan juga motivasi sangat diperlukan.

### Sikap Belajar Mahasiswa pada Aspek Afektif

Deskripsi sikap belajar pada aspek afektif mahasiswa diperoleh sebesar 69.2% dan berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam aspek afektif, yang mana pada tiap pembagian aspek afektif berupa penerimaan, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian berada pada kategori baik. Menurut Hamzah B. Uno (2011:35) afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

### **Sikap Belajar Mahasiswa pada Aspek Psikomotor**

Mengenai sikap belajar tentang aspek psikomotor berada pada kategori cukup dengan persentase 57.5%. Hal ini perlu ditingkatkan karena aspek psikomotor seseorang itu sangat berpengaruh terhadap aspek kognitif dan aspek afektifnya juga. Menurut Hamzah B. Uno (2011:35) psikomotor, kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Menurut Saifuddin Azwar (2011:27) kecenderungan berperilaku seseorang berkaitan dengan kepercayaan dan perasaan hal itu banyak mempengaruhi perilaku. Seharusnya mahasiswa perlu memperhatikan kejelasan materi dalam pelaksanaan perkuliahan dan memperbaiki perilaku berkenaan dengan keterampilan berkomunikasi verbal dan non-verbal.

### **Kebiasaan Belajar Mahasiswa dalam Menghindari Penundaan Waktu Menyelesaikan Tugas-tugas Akademik**

Hasil mengenai kebiasaan belajar tentang menghindari penundaan waktu berada pada kategori baik dengan persentase 67.0% artinya mahasiswa tidak menunda tugas yang diberikan dosen maka yang harus dilakukan mempertahankan kebiasaan tersebut alangkah lebih baik ditingkatkan lagi, hal ini dikemukakan oleh Prayitno (2007:61) kondisi positif secara signifikan menunjang keberhasilan mahasiswa sebaliknya kondisi negatif akan menghambat pencapaian keberhasilan. Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar bukan sebaliknya malah menghiraukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi belajar seperti mendengarkan musik ketika perkuliahan berlangsung dan menghidupkan telepon seluler bahkan mengangkat telepon ketika perkuliahan berlangsung, sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam belajar.

### **Kebiasaan Belajar Mahasiswa dalam Metode kerja**

Hasil penelitian mengenai kebiasaan belajar tentang metode kerja berada pada kategori baik dengan persentase 75,0% Menurut Hamzah B. Uno (2011:20) penunjang segala sesuatu harus didukung dengan bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah dimiliki. hal ini sesuai dengan tujuan dari universitas (dalam buku materi pengenalan kampus 2008:68) yaitu mahasiswa diharapkan memiliki ilmu yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat ketika mahasiswa itu terjun ke lapangan, hasil baik yang didapat menjelaskan bahwa mahasiswa sudah memiliki cara belajar yang efektif dan efisien dalam belajar sehingga mahasiswa tinggal menerapkan ilmu yang didapat pada lingkungannya. Seterusnya mahasiswa yang melakukan sebaliknya dihadapi dengan pembiasaan dengan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Sikap belajar mahasiswa pada aspek kognitif berada pada kategori cukup, sedangkan pada aspek afektif berada pada kategori baik, dan pada aspek psikomotor berada pada kategori cukup. (2) Kebiasaan belajar mahasiswa pada aspek menghindari penundaan waktu menyelesaikan tugas-tugas akademik berada pada kategori baik, dan pada aspek metode kerja berada pada kategori baik.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada pihak-pihak terkait yakni: (1) Sikap belajar : (a) Kepada mahasiswa, agar lebih meningkatkan sikap belajar yang baik dalam proses belajar-mengajar. (b) Kepada dosen, agar memberikan informasi sehubungan dengan pentingnya mahasiswa memiliki sikap belajar yang baik. (2). Kebiasaan belajar : (a) Kepada mahasiswa, agar berupaya menerapkan kebiasaan belajar serta menerapkan metode belajar yang menyenangkan, menarik sehingga selalu mendorong diri sendiri untuk giat belajar, selanjutnya berusaha belajar dengan baik serta menyadari bahwa belajar merupakan suatu kewajiban setiap pelajar/mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. (b)Kepada dosen, agar meningkatkan pelayanan konseling untuk menumbuhkan kesadaran akan kebiasaan belajar yang baik bagi mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. (2007). *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Press.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jazar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. (2008). *Materi Pengenalan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Padang: UNP.